

Paritas Dan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar

Parity and Husband's Support for the Use of IUD Contraception Among KB Acceptors in the Work Area of Tamalate Community Health Center, Makassar City

Luthfiah Alysa Aksari, Wirawati Amin, I Made Sukarta, Fitriati Sabur

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

*Email: luthfiah.alysa20@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Rapid population growth in Indonesia, especially in South Sulawesi, requires effective intervention in family planning programs to control birth rates. This study aims to analyze the relationship between parity and husband's support for the use of IUD contraception in the working area of the Tamalate Community Health Center, Makassar City. Method: The research method used was quantitative with a cross-sectional approach, involving 77 respondents who were family planning acceptors. Results: The results of the study showed that there was a significant relationship between parity and IUD use (p -value = 0.018). Of the 77 respondents, only 27.3% used an IUD, with the proportion of IUD use being higher in respondents with medium parity compared to low parity. Apart from that, husband's support also plays an important role, where the majority of IUD users get support from their husbands. Bivariate analysis showed that respondents who received husband's support had a greater chance of using an IUD compared to those who did not receive support (p -value = 0.000). Conclusion: The conclusion of this research is that increasing socialization regarding the benefits of IUDs and the role of husbands in supporting decisions to use contraception is very important to increase the rate of use. It is hoped that these findings will help in planning more effective family planning programs in the future.

Keywords: Parity, Husband's Support, IUD Contraception, Family Planning.

ABSTRAK

Pendahuluan : Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, memerlukan intervensi efektif dalam program keluarga berencana untuk mengendalikan angka kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paritas dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, Kota Makassar. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan crosssectional, melibatkan 77 responden yang merupakan akseptor KB. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD (p -value = 0,018). Dari 77 responden, hanya 27,3% yang menggunakan IUD, dengan proporsi penggunaan IUD lebih tinggi pada responden dengan paritas sedang dibandingkan dengan paritas rendah. Selain itu, dukungan suami juga memainkan peran penting, di mana mayoritas pengguna IUD mendapatkan dukungan dari suami mereka. Analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan IUD dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan (p -value = 0,000). Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan paritas dan dukungan suami terhadap pemakaian kontrasepsi IUD pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Tamalate kota Makassar. Temuan ini diharapkan dapat membantu dalam perencanaan program keluarga berencana yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: Paritas, Dukungan Suami, Kontrasepsi IUD

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Pada tahun 2021, penduduk Sulawesi Selatan mencapai 9.139.531 jiwa. Angka ini meningkat pada tahun 2022 menjadi 9.225.747 jiwa, dan pada tahun 2023, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 9.312.019 jiwa. Kabupaten/kota yang menunjukkan jumlah penduduk terbesar di Sulawesi Selatan (BPS, 2023).

Kontrasepsi merupakan elemen fundamental dalam menjaga kesehatan reproduksi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Penerapan kontrasepsi yang tepat dan efektif membantu Akseptor KB (PUS) dalam merencanakan kehamilan, mengatur jarak antar kelahiran, dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan analisis (BKKBN), pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4.667 peserta Program Keluarga Berencana (KB) yang aktif di Sulawesi Selatan dan menerapkan metode KB modern. Suntikan menjadi pilihan yang paling dominan dengan jumlah pengguna mencapai 2.623 orang, atau sekitar 56,2% dari keseluruhan peserta KB modern. Selain Suntikan, metode KB modern lainnya yang mendapatkan perhatian cukup signifikan adalah Pil KB, yang digunakan oleh 788 peserta atau sekitar 16,9% dari total peserta KB modern. Diikuti oleh Implan dengan 781 pengguna (16,7%), IUD dengan 454 pengguna (9,7%), MOW dengan 235 pengguna (5,0%), MOP dengan 15 pengguna (0,3%), dan Kondom dengan 28 pengguna (0,6%) (BKKBN 2021).

Kurangnya minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, budaya, paritas, dukungan suami dan agama, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap IUD dan kesadaran yang rendah untuk menggunakannya.

Dampak dari rendahnya minat ini dapat menyebabkan kegagalan pada akseptor lain, mengingat IUD memiliki tingkat kegagalan rendah, yaitu 1-5 kehamilan per 100 perempuan. Meskipun efektif, rendahnya minat akseptor IUD kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor tersebut (Kadir & Sembiring, 2020).

Meskipun IUD diakui sebagai metode kontrasepsi yang efektif dan aman, tingkat penggunaannya masih tergolong rendah. Faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai kurangnya dukungan dari pihak suami. Banyak suami tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara kerja, manfaat, dan efek samping Kontrasepsi (IUD). Terdapat pula suami yang, karena keyakinan agama yang melarang istrinya menggunakan kontrasepsi (IUD) (Karmila, 2020).

Laporan akhir peserta KB berdasarkan metode yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2023 tercatat sebanyak 1254 pengguna peserta kb aktif yaitu PIL dengan 169 pengguna atau sekitar (1,69%), Suntik dengan 381 pengguna (3,8%), IUD dengan 50 pengguna (0,5 %), Implant dengan 304 pengguna (3,04%), MOP dengan 0 pengguna (0,0%), MOW dengan 13 pengguna (0,13%), MAL dengan 279 pengguna (2,79%) Maka data ini tentu menjadi penggunaan metode kontrasepsi IUD masih rendah sehingga dibutuhkan informasi mengenai apa saja yang berhubungan terhadap pemakaian kontrasepsi IUD pada Akseptor KB sehingga kurang diminati.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, dengan sampel sebanyak 77 responden yang diambil secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup data demografis, paritas, dukungan suami, dan penggunaan IUD. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antara paritas dan dukungan suami dengan penggunaan IUD.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu dari peneliti. Subjek penelitian dipilih bukan secara acak, berjenjang, atau berdasarkan lokasi, melainkan karena mereka memenuhi kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya (ibu akseptor kb yang aktif sebagai peserta program keluarga berencana dan berada dalam wilayah cakupan puskesmas tamalate makassar dan ibu yang memiliki anak menjadi kriteria inklusi dalam penelitian ini). (Amruddin dkk, 2022). Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Stanley Lames show sebanyak 77 sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sekunder dan tersier. dimana data primer yang diperoleh langsung dari subjek melalui pengisian lembar identitas dan kuesioner. Responden yang memenuhi kriteria inklusi diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta diberikan lembar persetujuan. Setiap responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.

Pengolahan data melibatkan beberapa tahap: editing untuk memeriksa kembali kuesioner, coding untuk memberi kode pada data, data entry untuk memasukkan data ke program analisis, dan data cleaning untuk memastikan tidak ada kesalahan. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam tabel dengan penjelasan narasi untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

HASIL

Adapun hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk table distribusi frekuensi antara variabel independent dan variabel dependen selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. dengan sampel 77 akseptor KB yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan rumus Lameshow. kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara paritas dan dukungan suami terhadap pemakaian kontrasepsi IUD.

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Umur (Tahun)	f	%
19-26	21	27.2
27-36	42	54.5
37-44	14	18.1
Total	77	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.1, menunjukkan bahwa n=77 responden penelitian pada kategori usia 19-26 tahun sebanyak 21 responden (27,2%), usia 27-36 tahun sebanyak 42 responden (54,5%), dan usia 37-44 tahun sebanyak 14 responden (18,1%).

Tabel 5.2 Distribusi Paritas Pada Akseptor KB

Paritas	n	%
Rendah	18	23,4
Sedang	59	76,6
Total	77	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang sebaran paritas di antara sampel akseptor KB yang diteliti. Dari total n=77 akseptor KB, sebanyak 18 orang (24,3%) memiliki paritas rendah, dan 59 orang (76,6 %) memiliki paritas sedang.

Tabel 5.3 Distribusi Dukungan Suami Pada Akseptor KB

Dukungan Suami	n	%
Mendukung	33	42,9
Tidak Mendukung	44	57,1
Total	77	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.3 Dari hasil distribusi dukungan suami, dapat dilihat bahwa presentase akseptor KB yang mendapat dukungan dari suami mereka terhadap penggunaan IUD adalah sebesar 42,9% dari total akseptor KB yang diteliti. Sementara itu, presentase akseptor KB yang tidak mendapat dukungan suami adalah sebesar 57,1%.

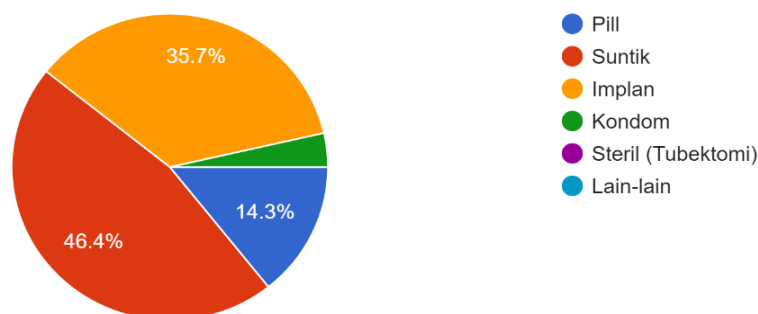
Tabel 5.4 Distribusi Pemakaian Kontrasepsi IUD pada akseptor KB

Pemakaian IUD	n	%
Ya	21	27,3
Tidak	56	72,7
Total	77	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa akseptor KB memakai IUD, dengan presentase sebesar 21 orang (27,3%) dari total akseptor KB yang diteliti. Sementara itu, presentase yang tidak memakai IUD adalah sebesar 56 orang (72,2 %).

Sumber : Data Primer 2024

**Gambar 3.1 Diagram Uraian Jenis Metode Kontrasepsi**

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil bahwa uraian jenis metode kontrasepsi yang digunakan mayoritas Suntik yaitu sebesar 46%, Pill sebesar 14,3%, Implan sebesar 35,7% dan minoritas Kondom 3,6% dan pemakaian metode kontrasepsi IUD yaitu 27,3% dari (77 responden).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 5.5 Analisis Hubungan Paritas terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD

Paritas	Pemakaian IUD				P Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	0,018
Rendah	1	1,3	17	22,1	
Sedang	20	26,0	39	50,6	
Total	21	27,3	56	72,7	

Sumber : Data Primer 2024.

Berdasarkan table 5.5, dari total 77 responden, 21 responden (27,3%) menggunakan IUD, sementara 56 responden (72,7%) tidak menggunakan IUD. Untuk responden dengan paritas rendah, hanya 1 orang (1,3%) yang menggunakan IUD, sedangkan 17 orang (22,1%) tidak menggunakan IUD. Sementara itu, dari responden dengan paritas sedang, 20 orang (26,0%) menggunakan IUD dan 39 orang (50,6%) tidak menggunakan IUD.

Tabel 5.6 Analisis Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami		Pemakaian IUD		P
		Ya	Tidak	Value
	n	%	n	%
Mendukung	18	23,4	15	19,5
Tidak Mendukung	3	3,9	41	53,2
Total	21	26,4	56	72,7

Sumber : Data Primer 2024

Pada kelompok responden yang mendapatkan dukungan dari suami, terdapat 18 wanita (23,4%) yang menggunakan IUD, sementara 15 wanita (19,5%) tidak menggunakan IUD. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari suami sangat berpengaruh terhadap keputusan istri untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Sedangkan pada responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, hanya 3 wanita (3,9%) yang menggunakan IUD, sementara 41 wanita (53,2%) tidak menggunakan IUD. Ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan suami sangat berpengaruh terhadap rendahnya pemakaian IUD. Angka ini mengindikasikan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan untuk menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi.

Berdasarkan analisis hubungan paritas terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Menunjukkan dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan nilai *p-Value* 0,018. Dari nilai *p-Value* yaitu 0,018 ($<0,005$) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan Paritas terhadap pemakaian kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Dari penelitian di Puskesmas Tamalate Makassar, sebanyak 77 responden terdiri dari 18 (23,4%) dengan paritas rendah dan 59 (76,6%) dengan paritas sedang. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p-Value* 0,018 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara paritas dan pemakaian kontrasepsi IUD di kalangan akseptor KB di wilayah tersebut.

Pertama, Faktor-faktor yang mempengaruhi paritas menurut Friedman (2010) mencakup beberapa aspek penting. pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang untuk membantu perkembangan individu lain menuju cita-cita tertentu

Kedua, pekerjaan. Pekerjaan sering kali dianggap sebagai simbol status seseorang dalam masyarakat. Dengan pekerjaan, seseorang dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan.

Ketiga, keadaan ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga yang baik mendorong ibu untuk memiliki lebih banyak anak karena merasa mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keempat, latar belakang budaya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Netty Herawaty Br Sembiring et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Paritas dan dukungan suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020, Menurut peneliti, paritas dianggap dapat memengaruhi kecocokan suatu metode kontrasepsi secara medis serta dukungan positif dari suami dianggap dapat memperkuat keputusan akseptor untuk tetap menggunakan IUD.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa paritas dipengaruhi oleh anggapan sosial bahwa banyak anak berarti banyak rejeki. Akibatnya, banyak masyarakat baru menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD setelah memiliki banyak anak. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mendukung anggapan ini. Oleh karena itu, petugas kesehatan perlu memberikan lebih banyak edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat.

Penelitian di Puskesmas Tamalate Makassar menunjukkan bahwa dari 77 responden dalam setiap kategori, 42.9% dari akseptor KB yang mendapat dukungan suami menggunakan IUD, sementara 57.1% yang tidak mendapat dukungan suami. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dan penggunaan kontrasepsi IUD ($p\text{-Value} = 0,000$). Penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok yang didukung dan yang tidak didukung suami dalam penggunaan IUD.

Penelitian di Puskesmas Tamalate Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Dukungan suami dianggap penting karena membantu dalam menjalankan program keluarga berencana dengan kasih sayang dan empati.

Teori dukungan sosial menurut Friedman (2010) mengidentifikasi empat jenis dukungan yang relevan dalam pengambilan keputusan kesehatan, termasuk dukungan instrumental, informasional, emosional, dan penghargaan dari suami terhadap penggunaan IUD. Penelitian mendukung bahwa adanya dukungan suami secara signifikan terkait dengan pemilihan dan penggunaan IUD oleh wanita usia subur.

Penelitian lain (Novita et al., 2020) di Desa Wates Selatan, Pringsewu, menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami dan pemilihan IUD pada wanita usia subur, dengan nilai $p\text{-value}$ 0,003 dan Odds Ratio 3,765. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang mendapatkan dukungan suami lebih mungkin menggunakan IUD.

Penelitian lainnya (Muryani et al.) di Puskesmas Tasikmadu menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan penggunaan IUD pada wanita usia subur, dengan nilai $p\text{-value}$ 0,032. Dukungan suami diyakini berpengaruh terhadap keputusan istri dalam menggunakan kontrasepsi IUD, meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya pengetahuan dan anggapan negatif terhadap penggunaan IUD.

Secara keseluruhan, dukungan suami memainkan peran krusial dalam penggunaan kontrasepsi IUD oleh istri. Dukungan ini tidak hanya meliputi aspek praktis seperti mendampingi dalam konseling, tetapi juga aspek emosional dan penghargaan terhadap keputusan istri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Tamalate Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas (jumlah anak) dan dukungan suami terhadap pemakaian kontrasepsi IUD oleh akseptor KB. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak dan tingkat dukungan suami mempengaruhi keputusan wanita dalam memilih dan menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa faktor-faktor sosial seperti paritas dan dukungan suami memiliki peran penting dalam implementasi program keluarga berencana, khususnya terkait dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang dipilih oleh wanita usia subur.

SARAN

Hasil penelitian menyarankan agar akseptor KB meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD, serta aktif mengikuti program sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan oleh fasilitas kesehatan. Suami diharapkan untuk mendukung istri dengan hadir dalam konseling dan penyuluhan KB untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap penggunaan IUD. Tenaga kesehatan di Puskesmas Tamalate perlu meningkatkan intensitas penyuluhan kepada pasangan suami istri, terutama mengenai keamanan dan kenyamanan penggunaan IUD.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil ini sebagai referensi untuk lebih mendalami faktor-faktor seperti pengetahuan, paritas, dan peran tenaga kesehatan dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amruddin Dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pradina Pustaka.
2. Anggraini, D. Dina Et Al. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis.
3. Anggreni, D., Kes, M., & Kartiningrum, E. D. (N.D.). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan.
4. Belawati Tian. (2020). Pendidikan Terbuka Untuk Indonesia Emas. Universitas Terbuka.
5. Bps Sulsel, (2023). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa). Sulsel <https://Sulsel.Bps.Go.Id/Indicator/12/83/1/Jumlahpenduduk.Html> (Diakses Pada 6 Februari 2024).
6. Bkkbn 2021 Jumlah PUSPeserta Kb MenurutMetode Kontrasepsi Modern <https://Portalpk21.Bkkbn.Go.Id/Laporan/Tabulasi/IKB/Tabel10> (Diakses pada 7 februari 2024).
7. Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset. Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
8. Ginting, Iskandar, A. K., Marini. (2022). Edukasi Apbk Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Media Sains Indonesia.
9. Hafifah, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Kecamatan Nanggung. 2.
10. Handayani, F., Fitriani, H., & Lestari, C. I. (2019). Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan Um. Mataram, 4(2), 67. <https://Doi.Org/10.31764/Mj.V4i2.808>
11. Hany, Et Al. (2021). Modul Pembelajaran Keperawatan Maternitas. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang.
12. Harahap, Lena Juliana. (2022). Jumlah Anak (Fertilitas) Akseptor KB. Pt Inovasi Pratama Internasional.
13. Kadir, D., & Sembiring, J. B. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan Kb Iud Di Puskesmas Binjai Estate.
14. Karmila, Et. Al. (2020). Perspektif Agama Islam Dan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi (Akjp) Implant Di Bpm Keluarga Sehat Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2019. Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 6(2), 1000. <https://Doi.Org/10.33143/Jhtm.V6i2.1086>
15. Masturoh, I.& Anggita T,N. (2018). Metode Penelitian Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan.
16. Matahari, R. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
17. Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Akseptor KB (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jurnal Kebidanan, 7(2), 144. <https://Doi.Org/10.26714/Jk.7.2.2018.144-154>
18. Nappu, S., & Akri, Y. J. (N.D.). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Bblr Di Rs Ben Mari Malang.
19. Netty Herawaty Br Sembiring, Febriana Sari, & Rosmani Sinaga. (2022). Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devide (Iud) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 1(2), 130–141. <https://Doi.Org/10.55606/Jurrikes.V1i2.434>
20. Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Wus Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. 1(3).
21. Nurhidayati, U., & Indriawan, I. M. Y. (N.D.). Paritas Dan Kecenderungan Terjadinya Komplikasi Ketepatan Posisi Iud Post Plasenta.
22. Nursalam. (2018). Asi Dan Menyusui. Pt Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
23. Rasyid, T.R. (2017). Bunga Rampai Kependudukan: Kelahiran, Kematian, Migrasi, Dan Pembangunan Berwawasan Kependudukan. Syiah Kuala University Press.
24. Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. Kbm Indonesia.
25. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
26. Sutriyani, N., Aisyiah, S., & Ernawati, W. (2023). Hubungan Paritas, Umur, Pendidikan Dengan Rendahnya Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. 15(2).
27. Syapitri, H. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Press.
28. Via, V. C. (2024). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Akseptor Kb Iud Di Puskesmas Kelurahan Keagungan Tahun 2023. 9.
29. Vita, A., Dan F., Y. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia Teori Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan. Pustaka Baru Press.
30. Wahyuni, Candra. (2023). Buku Ajar Keluarga Berencana. Mahakarya Citra Utama.

